

shalat tiba yaitu menjalankan shalat di sawah baik di gubuk, tegal, maupun Mushola wangkit saat malas pulang. Dalam profesinya sebagai petani, pak marhamim sangat bahagia karena bisa menafkahi anak istrinya dengan jerih payahnya. Ketika menghadapi permasalahan baik saat musim tanam dan musim panen, Pak Marhamim lebih mengutamakan untuk berusaha, setelah itu bersabar, bertawakal, dan berdo'a supaya diberikan hasil yang baik. Sebagai profesinya sebagai petani, Pak Marhamim sangat mensyukuri apa yang didapatnya. Adapun sebagai ucapan rasa syukur atas hasil panen yang didapat, Pak Marhamim mengeluarkan zakat mal dan membuat acara syukuran di rumahnya dengan mengundang sanak famili dan tetangga dekat.¹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Ulfa warga Desa Kemantren yang berumur 46 tahun dan berprofesi sebagai petani, bahwa saat di rumah bersosialisasi baik dengan tetangga, mengikuti rutinan kegiatan keagamaan, memasak, mengasuh cucu, mengikuti pengajian, dan menyempatkan shalat berjama'ah di Mushola saat maghrib, isya', dan subuh. Sedangkan aktifitasnya di sawah yaitu menanam tanaman sesuai musimnya, memberi pupuk organik, shalat disawah yaitu di gubuk, maupun di Mushola Wangkit saat malas pulang ke rumah. Dan sebagai rasa syukur atas panen yang didapatnya, Ibu Ulfa membuat syukuran dan kirim do'a kepada sanak keluarga yang meninggal. Ibu Ulfa juga mengungkapkan, bahwa Profesi tani membuatnya lebih dekat dengan Allah dan lebih mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Dan ketika menghadapi permasalahan saat musim tanam maupun musim panen Ibu Ulfa lebih

¹⁸ Marhamim, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.00.

Menurut Ibu HJ. Ujub, menjadi seorang petani harus selalu mensyukuri nikmat Allah dengan cara menjalani perintah Allah dan mengeluarkan zakat mal maupun mengadakan syukuran pada waktu panen tiba. Dengan hal ini, manusia lebih meningkatkan spiritualnya.³²

Ibu Ulfa juga mengatakan, bahwa selain aktifitasnya di sawah juga menyempatkan untuk mengikuti rutinan kegiatan keagamaan seperti tahlil dan diba'. Selain itu selalu menjalankan perintah Allah baik saat ketika di sawah maupun di rumah. Dan sebagai bentuk rasa syukur atas panen yang didapat yaitu selalu mengadakan acara syukuran dan mengundang para tetangga.³³

Pak Marhamim mengatakan, bahwa selalu menyempatkan untuk mengikuti rutinan kegiatan keagamaan seperti tahlil dan diba'. Dan sebagai ucapan rasa syukur atas hasil panen yang didapat, Pak Marhamim mengeluarkan zakat mal dan membuat acara syukuran di rumahnya dengan mengundang sanak famili dan tetangga dekat.³⁴

Tingkat tinggi rendahnya spiritual para petani akan berpengaruh dalam kehidupanya. Jika tingkat spiritual para petani rendah maka akan berdampak pada kehidupan, khususnya pada pendapatan hasil panen jika para petani yang kurang mensyukurinya. Oleh sebab itu, para petani selalu menempatkan Allah dalam hatinya dan lebih mensyukuri atas nikmat yang diberikan Allah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulfa, saat Ibu Ulfa kurang mensyukuri nikmat yang

³² Ujub, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 16.30 WIB.

³³ Ulfa, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 17.00 WIB.

³⁴ Marhamim, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.00.

diberikan Allah atas hasil panennya, maka di tahun berikutnya hasil panen dari Ibu Ulfa mengalami penurunan. Sehingga melihat pengalaman seperti itu, Ibu Ulfa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mensyukuri nikmat yang diberikan Allah kepada Ibu Ulfa.³⁵ Ibu HJ Ujub juga mengatakan sama seperti Ibu Ulfa.³⁶ Oleh sebab itu, profesi sebagai petani akan membawa para petani lebih bersyukur dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Selain kesibukannya di sawah, para petani tersebut bersosialisasi baik dengan tetangganya. Hal ini terlihat aktifitas para petani yang berkumpul dan berincang-bincang baik di depan rumahnya maupun didepan rumah tetangganya pada saat sore hari.³⁷

Dalam kegiatan sosial para petani hidup rukun dan bersosialisasi baik dengan tetangga. Selain itu, para petani aktif mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong. Para petani juga mempunyai simpati tinggi terhadap tetangga baik saat bahagia maupun mengalami kesulitan.³⁸ Menurut Zaki, bahwa sosialisasi para petani dikatakan tinggi. Para petani mempunyai simpati yang tinggi terhadap masyarakat yang mengalami kesusahan.³⁹ Hal ini juga diungkapkan oleh Ruhimah yang senang melihat sosialisasi para petani yang tinggi dan guyup rukun.⁴⁰ Menurut pak Suaji, bahwa para petani hidup rukun dan tentram dalam

³⁵ Ulfa, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 17.00 WIB.

³⁶ Ujub, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.30 WIB.

³⁷ Observasi di Desa Kemantren pada tanggal 4 sampai 6 Februari 2017.

³⁸ Siti Ulfa, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.02 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 16.00 WIB.

³⁹ Zaki, *Wawancara*, Kantor Kepala Desa Kemantren, 5 Februari 2017 pukul 19.30 WIB.

⁴⁰ Ruhimah, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 15.00 WIB.

Sedangkan Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa pekerjaan yang baik adalah pertanian karena dikerjakan dengan tangan sendiri dan juga memberi manfaat pada dirinya sendiri, umat dan kepada binatang. Di samping itu, pertanian juga mampu membawa para petani kepada sikap tawakal, yaitu sikap pasrah diri kepada Allah SWT, karena adanya ikhtiar.⁴⁶

Menjadi petani adalah sebuah profesi yang mulia. Mulia karena petani memberi manfaat bagi orang lain dengan menyediakan bahan makanan untuk mereka. Bahkan makhluk Allah seperti hewan herbivora (hewan pemakan tumbuhan), karnivora dan pengurai pun mendapat manfaat dari aktifitas pertanian yang dilakukan petani. Dan kemuliaan petani akan bertambah apabila dia adalah seorang muslim. Karena dia mendapat ganjaran dan pahala yang berlimpah dari aktifitas pertanian. Dan kemuliaan tersebut tidak hanya di dunia saja melainkan di akhirat juga. Rasulullah SAW bersabda sebagaimana dicantumkan dalam Hadits dihalaman terdahulu.

Syaikh Utsaimin *rohimahullah* menjelaskan bahwa hadits-hadits tersebut merupakan dalil-dalil yang jelas mengenai anjuran nabi saw untuk bercocok tanam terdapat dua manfaat yaitu manfaat dunia dan manfaat Agama. Pertama, manfaat yang bersifat dunia dari bercocok tanam yaitu menghasilkan produksi (menyediakan bahan makanan). Karena dalam bercocok tanam, yang bisa mengambil manfaatnya selain petani itu sendiri juga masyarakat dan negerinya. Dengan adanya bercocok tanam ini, petani secara tidak langsung menyediakan bahan makanan untuk manusia lain. Kedua, manfaat yang bersifat Agama yaitu

⁴⁶ Junaedi, *Teologi Pembebasan Petani*, <http://pecangkul.blogspot.com/2010/02/teologi-pembebasan-petani.html?m=1> (22 Januari 2017).

berupa pahala atau ganjaran. Sesungguhnya tanaman yang kita tanam, apabila dimakan oleh manusia, binatang seperti burung, sesungguhnya itu merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak. Bahkan ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya dimakan, maka itu tetap merupakan sedekah baginya).⁴⁷

Desa Kemantren merupakan desa yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Desa ini berada dipesisir laut, akan tetapi Desa ini didominasi oleh petani bukan nelayan. Sehingga Desa ini dikatakan komunitas petani dalam kebudayaan pesisir. Meskipun berbudaya pesisir, yang mana cara berbicaranya keras karena adanya kebisingan dari suara laut. Tetapi masyarakat Desa ini khususnya petani berjiwa sipiritualnya tinggi, yang mana terimplikasi dalam kehidupan sosial bermasyarakatnya dimana mereka mempunyai jiwa sosial yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosial maupun menolong tetangga yang kesusahan. Hal ini diungkapkan oleh Ruhalmah seorang warga Desa Kemantren yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan guru les.⁴⁸

Tingginya mengenai paham keagamaan, di Desa Kemantren ini membangun beberapa Mushola kecil di tengah sawah yang dinamakan Mushola wangkit, sebab berada disawah Wangkit yang ditujukan untuk para petani yang rumahnya jauh atau malas untuk pulang kerumah. Di Mushola Wangkit dilengkapi dengan sumur kecil untuk tempat wudhu. Sehingga adanya Mushalah wangkit ini

⁴⁷ Abu Abdil, Pertanian dan Islam, <http://abuabdilbarr.wordpress.com/2007/12/07/anjuran-islam-untuk-bercocok-tanam-1/> (12 April 2017, 21.00).

⁴⁸ Rukhalimah, *Wawancara*, di rumahnya RT.01/RW.01 Desa Kemantren, 9 April 2017 pukul 15.30 WIB.

